

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan dianalisis menggunakan alat statistika dalam menjawab *research question*. (Sugiyono, 2005:50). mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pemikiran (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi terhadap variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara Jl. Wahidin Sudirohusodo No.700, Gresik Jawa Timur Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55).

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib Pajak orang pribadi dan berada diluar dan ruang lingkup di KPP Pratama Gresik Utara

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* menurut sugiyono (2009:122) yaitu teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria sampel:

Adapun kriteria :

1. Wajib pajak orang pribadi dengan kriteria
 - a) Jenis kelamin = laki-laki dan perempuan
 - b) Usia ≤ 20 tahun sampai ≥ 65 tahun
 - c) Pekerjaan = pelajar / mahasiswa, PNS/TNI/Polri, pegawai swasta, wiraswasta dan lainnya pekerjaan disebutkan....
 - d) Responden memiliki NPWP hal ini cukup memberikan pilihan jawaban
 - a. Punya NPWP
 - b. Tidak Punya NPWP.
2. Wajib pajak tersebut berada diluar dan diruang lingkup kantor pelayanan pajak pratama gresik utara.

Teknik pengambilan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Sugiyono (2013:194) mengemukakan terdapat tiga pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu angket (kuisisioner), Teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan Data tersebut berupa gambaran umum KPP Pratama Gresik Utara dan jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar dan efektif.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan, untuk memperoleh data primer adalah dengan menyebar kuesioner kepada responden yaitu Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara membagi dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

3.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variable perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian, Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen.

1. variabel independen merupakan tipe variable yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah modernisasi system administrasi perpajakan, kesadaran pajak, dan sanksi perpajakan.

2. variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

variabel independen adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable dependen, variable independen dalam penelitian ini adalah modernisasi sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan. Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah perubahan, penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat. Indikator pengukuran untuk mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Rahayu dan Lingga (2009) yaitu:

- a) Perubahan struktur organisasi dan sistem kerja KPP
- b) Perubahan implementasi pelayanan terhadap wajib pajak
- c) Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi
- d) Kode etik

Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin dengan beberapa pertanyaan.

2) Kesadaran Perpajakan (X2)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin dengan beberapa pertanyaan. Indikator pengukuran untuk mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Muliari dan Setiawan (2009) yaitu:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara sukarela.

3) Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin dengan beberapa pertanyaan. Indikator pengukuran untuk mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Jatmiko (2006) yaitu:

1. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan WP dalam membayar pajak.

2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada WP yang melanggar.
3. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pengertian kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi saksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin dengan beberapa pertanyaan. Indikator pengukuran untuk mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Jatmiko (2006) yaitu:

1. Secara umum dapat dikatakan bahwa anda paham dan berusaha memahami UU Perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan benar.
3. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
4. Membayar pajak tepat pada waktunya.

3.5.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut sugiyono (2008:132) dengan skala linkert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

social. Dan pengukuran ini dapat dilakukan dengan memberikan skala pada masing-masing point jawaban sebagai berikut, Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Angka/skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka/skor 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka/skor 3 = Netral (N)
4. Angka/skor 4 = Setuju (S)
5. Angka/skor 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai adalah jenis data primer. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Product And Servis Solution*) versi 15.0

Untuk mengetahui kuesioner berkualitas dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasikan hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji f .

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated Item* atau membandingkan r hitung dengan r tabel. Total *Correlation* dengan kriteria sebagai berikut : Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka semua butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali dalam Aryobimo, 2012). Namun sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka semua indikator pertanyaan tersebut dikatakan “tidak *valid*”

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrument, membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali

mengukur pada obyek yang sama. Metode reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali dalam Aryobimo, 2012). Jika *cronbach's alpha* < 0,6 maka reabiliti dikatakan buruk. Jika *cronbach's alpha* 0,6 – 0,77 maka reabiliti dikatakan cukup, jika *cronbach's alpha* > 0,8 maka reabiliti dikatakan baik.

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2013:159).

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histogram* dan *normal probability plot* (Wijaya 2012:132).

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section*

memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), metode yang digunakan adalah metode *chart* (diagram *scatterplot*) (Wijaya, 2011:130).

3.8.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,1 (Nugroho, 2011:102). Jika $\text{tolerance} > 0,1$ dan $\text{VIF} < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (data yang baik adalah data yang tidak terjadi Multikolinearitas). tapi jika $\text{tolerance} > 0,1$ dan $\text{VIF} > 10$ berarti terjadi multikolinieritas

3.9. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependen variable* (Wijaya, 2012:104). Menurut Nugroho (2011:92-93) regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Y). Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : konstanta

β : Koefisien Regresi.

X1 : Modernisasi Sistem Perpajakan

X2 : Kesadaran Wajib Pajak

X3 : Sanksi Perpajakan

e : error

3.10. Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005:97) pengujian hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*variabel independen X*) terhadap variabel terikat (*variabel dependen Y*). Baik uji koefisien regresi secara individual (Uji t) atau Uji koefisien Regresi secara bersama (Uji F) . selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut : Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10.1 Uji Parsial (Uji t_{tes})

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 = 0$: Modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
 - b) $H_0 : \beta_2 = 0$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_a : \beta_2 \neq 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
 - c) $H_0 : \beta_3 = 0$: Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak
 $H_a : \beta_3 \neq 0$: Sanksi Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak

Menentukan besarnya α dan derajat kebebasan untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data (Damodar Gujarati dialihbahasakan oleh Sumarno Zain, 2003:257). Misal, nilai α ditetapkan sebesar 5%, maka:

$$df = n - k.$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya parameter ($\beta_1 - \beta_5$)

c. Menentukan nilai t

- 1) Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan apakah individual variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

- 2) Membuat kriteria pengujian hipotesis
- a) H_a diterima bila, $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b) H_0 ditolak bila, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, artinya, terdapat pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

3.10.2. Uji Simultan (uji F_{tes})

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan Modernisasi administrasi sistem perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
 - 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh secara signifikan Modernisasi administrasi sistem perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data dan derajat kebebasan Misal, nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95% dan derajat kebebasan

$$df = (n - k) + (k-1).$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

k= Banyaknya Parameter ($\beta_1 - \beta_5$)

- 3) Menentukan nilai F Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, dimana :

$$F = \frac{R^2 / k}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan:

F : Uji F

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel dividen

R^2 : Koefisien determinasi

4) Membuat kriteria pengujian hipotesis

a) H_0 diterima bila, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya, tidak terdapat pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran perpajakan dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) H_0 ditolak bila, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$, artinya, terdapat pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran perpajakan dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan (uji F)

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *model summary*^b. Jika Nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi independen yang digunakan dalam model

menjelaskan 100 % variabel dependen. Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83)

determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

Hasil analisis ini dinyatakan dengan persentase dan batas-batas dari koefisien determinasi sebagai berikut :

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

Batas-batas koefisien determinasi dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika $Kd = 0\%$ atau mendekati 0% , berarti variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak berpengaruh sama sekali.